

## BAB II

### KAJIAN TORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendekatan Student Centered Learning

Sebelum penulis menulis tentang Pendekatan *Student Centered Learning* terlebih dahulu diuraikan pengertian dan istilah tersebut sebagai berikut: pendekatan *students centered learning* terdiri dari kata yaitu, pendekatan (approach), peserta didik (students), dan berpusat (centered). Pendekatan proses, perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang akan diteliti.

Istilah peserta didik merupakan sebutan bagi semua orang yang mengikuti pendidikan dilihat dari tataran makro. Dengan istilah peserta didik, subyeknya sangat beragam tidak terbatas kepada anak yang belum dewasa saja. Peserta didik adalah siapa saja yang mengikuti proses pendidikan, dari mulai bayi sampai kakek-kakek bisa menjadi peserta didik. Seperti yang di jelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Uyoh S Dkk, *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*, Bandung :Alfabeta 2010, hal. 135

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.<sup>2</sup>

#### 1) Karakteristik Pendekatan Student Centered Learning

- a. Peserta didik belajar secara individu maupun kelompok untuk membangun pengetahuan dengan cara mencari menggali sendiri informasi dan teknologi yang dibutuhkan secara aktif, tidak hanya asal menerima pengetahuan secara pasif
- b. Pendidik atau guru membantu siswa mengakses informasi, menata dan mentransfernya guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Siswa tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu yang diterimanya tetapi juga kompeten dalam belajar
- d. Belajar di maknai sebagai belajar sepanjang hayat, suatu ketrampilan dalam dunia kerja

Termasuk dalam belajar yaitu memanfaatkan teknologi yang tersedia, baik sebagai sumber informasi pembelajaran maupun sebagai alat memberdayakan siswa dalam mencapai

---

<sup>2</sup> Risnawati, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Student Centered Untuk Peningkatan Hasil Belajar Agama Islam di SMAN 2 Di Libureng Kab. Bone*, (Sekripsi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017), hal. 12

keampilan yang utuh secara intelektual, emosional dan psikomotorik yang dibutuhkan.<sup>3</sup>

## 2) Prinsip-prinsip Pendekatan Student Centered Learning

### a. Tanggung Jawab.

Peserta didik mempunyai tanggung jawab pada pelajarannya sehingga peserta didik diharapkan akan lebih berusaha dan lebih termotivasi dalam memaknai pelajarannya.

### b. Peran Serta.

Peserta didik harus berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensinya secara maksimal dan mendorong bertumbuhnya kreativitas dan inovasi.<sup>4</sup>

## 3) Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Student Centered Learning

### a. Kelebihan.

1) Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.

2) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Moch Agus K, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang (2016), hal. 7

<sup>4</sup> Risnawati, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Student Centered Untuk Peningkatan Hasil Belajar Agama Islam di SMAN 2 Di Libureng Kab. Bone*, (Sekripsi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017), hal. 15,16

- 3) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara peserta didik.
  - 4) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh guru.
  - 5) Mengaktifkan peserta didik.
  - 6) Mendorong peserta didik menguasai pengetahuan.
  - 7) Mengenalkan hubungan antara pengetahuan dan dunia nyata.
  - 8) Mendorong pembelajaran secara aktif dan berpikir kritis.
  - 9) Mengenalkan berbagai macam gaya belajar.
  - 10) Memperhatikan kebutuhan dan latar belakang pembelajar.
  - 11) Memberi kesempatan pengembangan berbagai strategi assessment.
- b. Kelemahan
- 1) Sulit diimplementasikan pada kelas besar (jumlah peserta didik banyak).
  - 2) Memerlukan waktu lebih banyak.
  - 3) Tidak cocok untuk peserta didik yang tidak terbiasa aktif, mandiri, dan demokratis.<sup>5</sup>
  - 4) Metode Pendekatan Student Centered Learning

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 17

- 1) Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada satu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- 2) Metode pemberian tugas adalah suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik.
- 3) Metode latihan adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- 4) Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam satu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut.<sup>6</sup>

Dari berbagai pengertian di atas tersebut dapat dipahami bahwa Pendekatan *Student Centered Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar. Maksud Pendekatan *Student Centered Learning* dalam penelitian ini yaitu, melalui metode diskusi, siswa diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 18

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, masing-masing memiliki pengertiannya tersendiri. Prestasi dalam Kms Besar Indonesia yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan.

Menurut pendapat Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>7</sup>

Kemudian pengertian menurut ahli psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>8</sup>

H.C. Witherington dalam bukunya yang berjudul *Educational Psycology*, menyebutkan bahwa belajar yaitu suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad F, S, *Belajar dan Pembelajaran Cetakan I*, Depok Sleman Yogyakarta : Penerbit Teras (2012), hal. 118

<sup>8</sup> Indah K, *Belajar dan Pembelajaran Cetakan I*, Depok, Sleman, Yogyakarta : Penerbit Teras (2012), hal. 2

<sup>9</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Cet 10*, Bandung : Penerbit Alfabeta (2016), hal. 35

## 1. Bentuk-bentuk belajar

Gege(1984) mengemukakan, bahwa ada lima bentuk belajar, yaitu :

### a. Belajar responden

Dalam belajar ini, suatu repons dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah di kenal

### b. Belajar kontiguitas

Belajar ini suatu stimulus dan suatu respons dapat menghasilkan suatu perubahan dalam perilaku

### c. Belajar operant

Bentuk belajar ini di sebabkan karena perilaku yang diinginkan timbul secara spontan, dikeluarkan secara intinktif oleh stimulus apapun

### d. Belajar obsevasional

Belajar ini memperlihatkan bahwa orang dapat belajar dengan menghormati orang lain melakukan apa yang mereka pelajari. Seperti meihat hal-hal baik maupun hal-hal yang buruk.

### e. Belajar kognitif

Bentuk belajar ini mencangkup enam jenis perilaku : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 5-8

## 2. Prinsip belajar

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungannya
- b. Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa
- c. Belajar yang efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri
- d. Belajar selalu mengalami rintangan dan hambatan. Oleh karenanya siswa harus sanggup mengatasinya secara tepat
- e. Belajar memerlukan bimbingan
- f. Jenis belajar yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis
- g. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok
- h. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga memperoleh pengertian-pengertian
- i. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar yang diperoleh atau dipelajari dapat dikuasai
- j. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Indah K, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok Sleman Yogyakarta : Penerbit Teras (2012), hal. 12



### 3. Prinsip-prinsip Belajar dalam Pembelajaran

- a. Kesiapan belajar
- b. Perhatian
- c. Motivasi
- d. Keaktifan siswa
- e. Mengalami sendiri
- f. Pengulangan
- g. Materi pelajaran yang menantang
- h. Balikan dan penguatan
- i. Perbedaan individual<sup>12</sup>

### 4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran fiqh yang mensyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Ketuntasan belajar dapat dicapai siswa apabila  $\geq 75\%$  secara individu dan  $\geq 85\%$  secara keseluruhan objek penelitian. Adapun faktor-faktornya yaitu :

- a. Model pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar, di antaranya pembelajaran individual, pembelajaran sejawat, pembelajaran kelompok, dan tutorial
- b. Peran guru

---

<sup>12</sup> Hamdani , *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia (2011), hal. 22

Guru harus intensif dalam hal menjabarkan KD, mengajarkan materi, memonitor pekerjaan siswa, menilai perkembangan siswa dalam mencapai kompetensi (efektif, kognitif, dan psikomotor), menggunakan teknik diagnosis, menyediakan alternative strategi pembelajaran siswa yang kesulitan belajar.

c. Peran siswa

Siswa diberikan kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian kompetensi.<sup>13</sup>

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Internal

1) Kecerdasan inteligensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

2) Faktor jasmaniah atau factor fisiologis

Uzer dan Lilis mengatakan bahwa factor jasmaniah adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.

---

<sup>13</sup> Hamdani , *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia (2011), hal. 60

3) Sikap yaitu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.

4) Minat

Menurut ahli psikologi minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan keluarga

Hasbullah mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

## 2) Keadaan sekolah

Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Selain itu juga lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

## 3) Lingkungan masyarakat

Kartono berpendapat bahwa lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka.

Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari, anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

## 6. Aspek-aspek Prestasi Belajar Siswa

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Aspek-aspek tersebut setidaknya ada tiga, aspek prestasi belajar yang ketiganya dapat di kaji dalam berbagai literasi.

### 1) Aspek kognitif

Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi, hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa “untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan”.

### 2) Aspek efektif

Aspek efektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai.

### 3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Dari berbagai definisi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang di maksud prestasi belajar disini yaitu hasil belajar siswa. Yang mana melalui aspek kognitif, peneliti akan menggunakan sebagai acuan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

---

<sup>14</sup> Ahmad Syafi’I Dkk. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. 2. 118-120

Fiqih kelas VIII tentang Materi Makanan Halal dan Haram di MTs Al-Azhar Kalijaya.

### 3. Pembelajaran Fiqih

#### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Di Indonesia Pendidikan Agama Islam memiliki kurikulum tersendiri, terutama pada sekolah berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah yang berbasis agama dibedakan menjadi 5 mata pelajaran yaitu, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab.<sup>15</sup>

Pembelajaran fiqih yang merupakan salah satu sub Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi pondasi ruh dalam aspek pengetahuan.<sup>16</sup>

Sebelum mengenal lebih dalam mengenai pembelajaran fiqih, maka kita perlu mengetahui dahulu istilah dari pembelajaran dan fiqih. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan seorang guru dan siswa untuk belajar.<sup>17</sup>

Fiqih menurut bahasa berasal dari "*faqih*-*yafqahu*-*fuqhan*" yang berarti mengerti atau paham. Meskipun para fuqaha

---

<sup>15</sup> I Wayan Sritama. (2019). *Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Inovatif. 1. 133

<sup>16</sup> Firman Mansir & Halim Purnomo. (2020). *Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqah. 2. 98

<sup>17</sup> *Ibid.*, 98

mengartikannya dengan redaksi yang berbeda, pada intinya kata fiqih dapat diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman sesuatu.<sup>18</sup>

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang termuat dalam pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara'.

#### b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna).

Pembelajaran fiqih di Madrasan Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat :

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesame yang diatur dalam fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah

---

<sup>18</sup> Melia Rima Afianti, *Studi Komparasi Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Dengan Penerapan Metode Ceramah Dan Metode Role Playing Berbantuan Media Kartu di MTs Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2020/2021*, (Sekripsi IAIN Ponorogo (Tidak diterbitkan), 2020), hal. 25

dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>19</sup>

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesame manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- 1) Aspek Fiqih Ibadah meliputi ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek Fiqih Muamalah meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang-piutang, gadai dan agunan serta upah.<sup>20</sup>

Pada mata pelajaran fiqih ini, peneliti akan menggunakan materi Makanan Halal dan Makanan Haram

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 26

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 26-27



sebagai penelitian prestasi hasil belajar kognitif siswa kelas VIII A di MTs Al-Azhar Kalijaya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Belajar Fiqih
  - a. Tanpa metode pembelajaran yang tepat
    - a) Siswa pasif
    - b) Siswa bosan
    - c) Pengalaman kurang
    - d) Kreatifitas kurang
    - e) Kemampuan siswa kurang
    - f) Tujuan pembelajaran kurang tercapai
  - b. Dengan menggunakan *pendekatan student centered*
    - a) Siswa aktif
    - b) Siswa semangat
    - c) Pengalaman siswa bertambah
    - d) Kreatifitas siswa bertambah
    - e) Kemampuan siswa bertambah
    - f) Tujuan pembelajaran dapat tercapai

Dengan menggunakan *pendekatan student centered*, maka akan meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di Mts Al-Azhar Kalijaya.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian yang di susun oleh Suriono Tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Strategi Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji di Kelas VIII MTs Negeri Hampan Perak”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain factorial 2x2. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Hampan Perak Tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 4 kelas. Yang menjadi sampel kelompok penelitian eksperimen adalah kelas VIIIA dan kelas VIIIB. Kemudian untuk pengumpulan data yaitu dengan tes hasil belajar dan angket motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Hasil belajar yang diajar menggunakan strategi jigsaw memperoleh nilai tertinggi 95 dan rata-rata 79,86, sedangkan strategi ekspositori memperoleh nilai tertinggi 89 dan rata-rata 76,97.
- 2) hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi jigsaw dan memiliki motivasi tinggi memperoleh nilai tertinggi 95 dan rata-rata 84,40, sedangkan yang memiliki motivasi rendah memperoleh nilai tertinggi 89 dan rata-rata 75,31.
- 3) Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori dan memiliki motivasi tinggi dengan motivasi rendah memiliki perbedaan. Hasil belajar siswa yang diajar dengan

menggunakan strategi ekspositori dan memiliki motivasi tinggi memperoleh rata-rata 75,58 dan motivasi rendah 76,37,

- 4) Terjadi interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan problem nilai  $f_h = 5,6 > f_t = 3,98$ .<sup>21</sup>

2. Penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian yang disusun oleh Alvi Nugra, Sarmidin, Zulhaini, di dalamnya membahas tentang “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Student Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI di MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran student centered learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits kelas XI di MA Bahrul Ulum kecamatan Singingi dan faktor-faktor pendekatan pembelajaran student centered learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits kelas XI di MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Metodologi penelitiannya yaitu Kuantitatif dan bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan huungan antara dua variable atau lebih mengenai sebab akibat pada variable

---

<sup>21</sup> Suriono, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Strategi Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji di Kelas VIII MTs Negeri Hampan Perak Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tesis Pancasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, tidak diterbitkan, 2016)

yang mempengaruhi (variable independen) dan variable yang dipengaruhi (dependen), yaitu pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara, dan angket, sedangkan analisa data menggunakan IBM SPSS Statistik 24.0.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh negatifnya, hal ini dapat dibuktikan bahwa pengaruh student centered learning (Variabel X) dengan hasil belajar (Variabel Y) dikatakan adanya pengaruh negative terhadap hasil belajar siswa Koefisien Korelasinya yaitu sebesar 2,3%.<sup>22</sup>

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis akan merumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut : dengan menggunakan *pendekatan student centered*, diduga hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqih kelas VIII di Mts Al-Azhar Kalijaya akan mengalami peningkatan.

---

<sup>22</sup> Alvi Nugra dkk, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Student Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Di MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*, Universitas Islam Kuantan Singingi, 2019